

DAMPAK KECANDUAN NARKOBA TERHADAP TRAUMA KEKERASAN DAN ALIENASI PADA ANAK DI DESA NGGEMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Nurul Puspita Sari¹, Suud², Hamidsyukrie³

¹²³Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram

Corresponding Author: nurulpuspitasari427@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kecanduan narkoba terhadap trauma kekerasan serta implikasinya terhadap munculnya perilaku alienasi pada anak di Desa Nggembe, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi anak-anak yang terlibat penyalahgunaan narkoba, orang tua, serta tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan narkoba berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial anak. Anak-anak mengalami berbagai bentuk kekerasan fisik dan verbal dalam lingkungan keluarga dan sosial, seperti pemukulan, penghinaan, serta penolakan sosial. Pengalaman kekerasan tersebut memicu trauma psikologis berupa rasa takut, rendah diri, kehilangan kepercayaan diri, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Trauma yang berkelanjutan mendorong anak menarik diri dari interaksi sosial dan mengalami alienasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecanduan narkoba tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memperkuat siklus kekerasan dan keterasingan sosial pada anak. Oleh karena itu, diperlukan peran kolaboratif keluarga, masyarakat, dan lembaga rehabilitasi dalam memberikan pendampingan psikososial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecanduan Narkoba; Trauma Kekerasan; Alienasi Sosial; Anak

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of drug addiction on violence-related trauma and its implications for the emergence of alienation behavior among children in Nggembe Village, Bolo District, Bima Regency. The research employed a qualitative approach with a case study design. Research subjects consisted of children involved in drug abuse, parents, and community leaders. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, supported by source triangulation to ensure data validity. The findings indicate that drug addiction has a significant impact on children's psychological and social conditions. Children experience various forms of physical and verbal violence within family and social environments, including physical abuse, verbal humiliation, and social rejection. These experiences lead to psychological trauma characterized by fear, low self-esteem, loss of self-confidence, and difficulties in social adaptation. Prolonged trauma encourages children to withdraw from social interactions and experience alienation in their daily lives. This study concludes that drug addiction not only affects physical well-being but also reinforces cycles of violence and social alienation among children. Therefore, collaborative efforts involving families, communities, and rehabilitation institutions are essential to provide sustainable psychosocial support.

Keywords: Drug Addiction; Violence Trauma; Social Alienation; Children

1. Pendahuluan

Darurat narkoba menjadi permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara tertentu, tetapi juga menjadi isu global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan *World Drugs Report* tahun 2014 yang dikutip dalam (Ramadhan & Darwis, 2024), bahwa kawasan *The Golden Triangle* yang berada di perbatasan Laos, Thailand, dan Myanmar merupakan salah satu pusat utama produksi narkoba dunia dengan kontribusi sekitar 60% terhadap produksi opium dan heroin secara global. Kawasan ini juga memiliki peran strategis dalam industri heroin dengan nilai ekonomi yang diperkirakan mencapai sekitar 160 miliar dolar Amerika Serikat per tahun, sekaligus menjadi jalur distribusi narkoba lintas negara yang menjangkau berbagai kawasan dunia. Besarnya skala produksi dan distribusi tersebut menunjukkan bahwa narkoba telah menjadi ancaman global yang terorganisir dan sulit dikendalikan.

Dampak dari jaringan narkoba global tersebut semakin nyata dirasakan di Indonesia. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mencatat bahwa Indonesia telah masuk dalam jaringan peredaran narkoba internasional bersama negara-negara di kawasan Asia Pasifik seperti Jepang, Australia, Selandia Baru, dan Malaysia (Lutfiyah & Rohman, 2025) Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi yang rentan terhadap peningkatan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Marzuki Alie (dalam Malahayati, 2026) menyatakan bahwa tingkat pengguna narkoba di Indonesia berada pada kondisi yang memprihatinkan. Sejalan dengan itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa pada tahun 2021 jumlah pengguna narkoba di Indonesia telah mencapai sekitar 4,5 juta orang (Hazziah et al., 2022). Data tersebut menegaskan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangat tinggi.

Pada tingkat regional, penyalahgunaan narkoba menunjukkan permasalahan yang serius. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) diperkirakan sebesar 1,73% atau sekitar 64.623 orang, dengan kelompok usia muda (15–21 tahun) sebagai salah satu kelompok pengguna tertinggi berdasarkan estimasi BNN NTB tahun 2024 (Ahwan et al., 2025). Selain itu, sepanjang tahun 2024 Kepolisian Daerah NTB mengungkap 1.112 tersangka kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba (Idi Amin et al., 2024). Sementara itu, penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bima juga cukup tinggi dan menjadi perhatian serius aparat penegak hukum. Sepanjang tahun 2024, Polres Bima mengungkap 66 kasus narkoba, dengan barang bukti sabu-sabu seberat lebih dari 632 gram, ganja 349 gram, serta ribuan butir obat keras ilegal yang disita dari pelaku (Casanova, 2021).

Penyalahgunaan narkoba telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, usia, maupun tingkat Pendidikan. Kelompok remaja merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Hasan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayatullah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa remaja di Kabupaten Bima memiliki kerentanan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang serius bagi remaja, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial.

Secara fisik, narkoba dapat merusak organ tubuh, menurunkan sistem kekebalan, dan mengganggu perkembangan otak (Sari & Handayani, 2021). Dari sisi psikologis, remaja yang kecanduan narkoba rentan mengalami depresi, kecemasan, serta perilaku impulsif yang sulit dikendalikan (Nor et al., 2024). Selain itu, dampak sosialnya juga signifikan, berupa menurunnya prestasi akademik, konflik dengan keluarga atau teman sebaya, dan peningkatan risiko keterlibatan dalam pergaulan negatif atau tindak kriminal (Yulita et al., 2022). Dengan demikian, berbagai dampak fisik, psikologis, dan sosial tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja merupakan persoalan serius yang dapat menghambat perkembangan individu secara optimal serta mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa Desa Nggembe, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, merupakan salah satu wilayah yang mengalami permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak SMA. Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tidak hanya menghadapi stigma sosial dari lingkungan sekitar, tetapi juga mengalami berbagai bentuk kekerasan dalam keluarga dan masyarakat, seperti pemukulan, penghinaan, serta penolakan sosial. Kekerasan yang dialami secara berulang menimbulkan trauma psikologis yang mendalam, memengaruhi pola perilaku sosial anak, di mana mereka cenderung menarik diri, menghindari interaksi sosial, dan mengalami keterasingan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti dampak penyalahgunaan narkoba dan menemukan berbagai dampaknya. Penelitian (Nainggolan et al., 2020) yang berfokus pada anak sebagai korban kekerasan oleh pecandu narkoba, (Aryuni et al., 2023) pada penyalahgunaan narkoba di kalangan orang dewasa, dan (Sumai & Mutmainnah, 2022) menyoroti masalah sosial anak dari keluarga penyalahgunaan narkoba. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih memisahkan kajian antara penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan alienasi sosial, sehingga belum banyak studi yang menelaah keterkaitan ketiganya secara terpadu pada anak di konteks masyarakat pedesaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara holistik hubungan antara penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan alienasi sosial pada anak di desa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam dibandingkan penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi dan menganalisis dampak kecanduan narkoba terhadap trauma kekerasan pada anak (2) Mengidentifikasi dan menganalisis dampak trauma kekerasan terhadap terjadinya alienasi pada. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang penyebab dan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penguatan peran keluarga, lembaga sosial, dan pemerintah Desa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, melindungi anak dari kekerasan, serta membangun lingkungan yang mendukung kesehatan psikologis dan sosial anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai motif perselingkuhan dan dampaknya terhadap perceraian dalam konteks sosial masyarakat. Menurut Denzen dalam (Syafuruddin et al., 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan latar alamiah untuk memahami dan menafsirkan peristiwa yang sedang berlangsung. Lebih lanjut, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, seperti nilai-nilai sosial, pola interaksi, tata cara pergaulan, serta hubungan kekerabatan secara mendalam (Syafuruddin et al., 2020).

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Undari Sulung, 2024). Observasi untuk memahami anak yang kecanduan narkoba, kekerasan, dan gejala alienasi sosial, sedangkan wawancara dilakukan terhadap 14 subjek dan 5 Informan. Sementara dokumentasi mencakup pengambilan gambar berupa foto dan dokumen penting lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi (buku, jurnal, situs internet). Adapun analisis data dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini berfokus pada upaya menjabarkan secara mendalam mengenai dua aspek utama, yaitu dampak keterlibatan anak dalam penyalahgunaan narkoba yang berimplikasi pada timbulnya trauma akibat kekerasan dalam keluarga, serta bagaimana trauma tersebut berkembang lebih jauh hingga melahirkan gejala alienasi pada anak.

3.1 Dampak Kecanduan Narkoba terhadap Trauma Kekerasan pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak yang terlibat penyalahgunaan narkoba sering mengalami kekerasan dari orang tua, wali, dan anggota keluarga lain. Bentuk kekerasan berupa pemukulan, tamparan, lemparan benda keras, dan makian. Penelitian ini mengidentifikasi lima dampak utama dari kekerasan tersebut, yaitu perubahan perilaku, penurunan kontrol diri, keterlibatan dalam tindak keterlibatan kriminal, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kekerasan psikologis. Di antara berbagai dampak kekerasan yang teridentifikasi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan dampak yang paling dominan yang dialami oleh seluruh Subjek penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa anak yang berada dalam kondisi rentan akibat kecanduan narkoba justru sering menerima perlakuan represif dari keluarga terdekat. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (1938), yang menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons (Latif, 2020). Dalam konteks ini, perilaku penyalahgunaan narkoba pada anak menjadi stimulus yang memicu respons negatif dari keluarga berupa kekerasan fisik maupun verbal. Hukuman atau kekerasan yang diberikan keluarga bukan hanya gagal memperbaiki perilaku anak, tetapi justru menimbulkan reaksi emosional negatif seperti ketakutan dan trauma psikologis.

Selain itu, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Tekanan Sosial (Strain Theory) yang dikemukakan oleh Robert Agnew (1992). Agnew menjelaskan bahwa tekanan sosial dan emosional dapat mendorong individu untuk melakukan Tindakan agresif atau menyimpang (Sri Nuraini et al., 2025). Dalam konteks ini, keluarga yang menghadapi anak pecandu narkoba berada dalam kondisi stres sosial, tekanan moral, serta rasa malu di hadapan masyarakat. Tekanan tersebut sering kali menimbulkan reaksi emosional negatif seperti frustrasi, marah, dan tidak berdaya, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kekerasan terhadap anak. Kekerasan ini bukan sekadar bentuk disiplin, tetapi merupakan ekspresi ketegangan sosial dan psikologis yang dialami keluarga akibat stigma dan beban sosial yang ditimbulkan oleh perilaku anak.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan narkoba pada anak menciptakan dampak berlapis yang tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis anak, tetapi juga memicu tekanan emosional pada keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sumai, 2022), (Yuniar, 2023), dan (Hasan et al., 2024) yang sama-sama menegaskan bahwa, penyalahgunaan narkoba berdampak negatif terhadap kesehatan mental, perilaku sosial, dan hubungan keluarga, serta dapat memicu kekerasan dan trauma pada anak. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Yuniar yang berfokus pada anak sebagai korban kekerasan oleh pecandu narkoba, Hasan et al., pada penyalahgunaan narkoba di kalangan orang dewasa, dan Sumai menyoroti masalah sosial anak dari keluarga penyalahguna narkoba. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada anak sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba yang mengalami trauma akibat kekerasan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menitikberatkan analisis kausalitas yang mengaitkan kecanduan narkoba dengan munculnya kekerasan keluarga dan dampaknya terhadap trauma psikologis anak

hasil dan pembahasan harus menyajikan hasil-hasil utama dari penelitian secara objektif, rinci, tanpa interpretasi, memiliki urutan yang teratur, dan logis. Data pendukung seperti gambar, grafik, tabel harus disertai argument yang jelas dan ringkas. Hasil penelitian yang diperoleh haruslah dapat dijelaskan secara saintifik. Apa temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa itu bisa terjadi? Semua penjelasan tersebut haruslah dijelaskan secara ilmiah, tidak sebatas pada penjelasan deskriptif saja, serta didukung oleh data empiris yang memenuhi/memadai. Hasil dan pembahasan juga harus dapat dijelaskan juga perbandingan dengan hasil-hasil penelitian lain yang hampir sama topiknya. Hasil dan analisis penelitian harus dapat menyelesaikan atau memberikan penjelasan untuk pertanyaan atau hipotesis yang dinyatakan dalam pendahuluan.

3.2 Dampak Trauma Kekerasan terhadap terjadinya Alienasi pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa trauma akibat kekerasan yang dialami anak pengguna narkoba memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku menarik diri atau keterasingan dari keluarga. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, wali asuh, maupun anggota keluarga lain seperti pemukulan, tamparan, bentakan, dan hinaan menimbulkan luka psikologis yang mendalam. Anak merasa tidak dihargai, tidak diterima, dan kehilangan rasa aman di dalam rumah. Kondisi ini menyebabkan mereka memilih menjaga jarak dari keluarga, mengurangi interaksi, bahkan ada yang memilih lebih sering berada di luar rumah untuk menghindari konflik dan tekanan emosional.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Konsep Trauma Psikologis menurut Judith Herman (1992). Judith Herman dalam (Fauzi, 2023:45), menyatakan bahwa trauma merupakan hasil dari kekerasan atau ancaman berulang yang dialami individu dalam situasi di mana mereka tidak memiliki kendali. Oleh karena itu, Anak-anak yang mengalami kekerasan fisik maupun verbal dari keluarga cenderung kehilangan rasa aman,

kepercayaan diri, dan kontrol terhadap lingkungan sosialnya. Reaksi traumatis tersebut mendorong anak untuk menghindari situasi yang memicu ketakutan, termasuk menjauh dari keluarga atau menarik diri dari interaksi sosial (Loho, 2025). Dengan kata lain, trauma akibat kekerasan menjadi pemicu langsung munculnya perilaku alienasi, karena individu berusaha melindungi diri dari sumber ancaman dengan cara menciptakan jarak emosional dan sosial.

Kondisi tersebut juga selaras dengan Teori Alienasi Sosial (Social Alienation Theory) dari Melvin Seeman (1959), yang menjelaskan bahwa alienasi terjadi ketika individu kehilangan hubungan bermakna dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, trauma akibat kekerasan memunculkan rasa tidak berdaya (powerlessness) dan kehilangan kepercayaan terhadap keluarga sebagai sistem sosial terdekat. Anak tidak lagi melihat rumah sebagai tempat aman, melainkan sebagai sumber penderitaan, sehingga memilih menjauh secara emosional maupun fisik. Oleh karena itu, trauma akibat kekerasan dari keluarga menjadi faktor utama penyebab terjadinya alienasi pada anak pengguna narkoba. Trauma tersebut memicu perasaan terasing, kehilangan rasa aman, dan menjauh dari lingkungan keluarga, sehingga memperburuk kondisi psikologis dan sosial anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Koli, 2025) dan (Nashrulloh et al., 2025) yang sama-sama menyoroti munculnya alienasi sosial akibat tekanan psikologis dan gangguan relasi sosial. Persamaannya terletak pada dampak emosional berupa keterasingan dan kehilangan hubungan sosial. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Koli berfokus pada remaja korban perceraian orang tua dan Nashrulloh et al., meneliti alienasi dan gangguan psikologis pada pengguna narkoba melalui pendekatan konseling sufistik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada anak sebagai pengguna narkoba yang mengalami trauma kekerasan dari keluarga, yang kemudian menimbulkan perilaku alienasi sosial.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan pada penelitian sebelumnya dengan menekankan pada analisis keterkaitan antara kecanduan narkoba, trauma kekerasan, dan alienasi sosial pada anak.

4. Simpulan

4.1 Dampak Kecanduan Narkoba terhadap Trauma Kekerasan pada Anak

Anak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba cenderung mengalami kekerasan dari orang tua, wali, maupun anggota keluarga lainnya. Kekerasan tersebut muncul dalam bentuk fisik dan verbal, seperti pemukulan, tamparan, lemparan benda keras, serta makian. Akibat dari kekerasan tersebut, menimbulkan lima dampak yang dialami anak, yaitu perubahan perilaku, penurunan kontrol diri, keterlibatan dalam tindak kriminal, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kekerasan psikologis. Dari kelima dampak tersebut, KDRT menjadi bentuk dampak yang paling dominan dan dialami oleh seluruh Subjek penelitian.

4.2 Dampak Trauma Kekerasan terhadap terjadinya Alienasi pada Anak

Trauma akibat kekerasan yang dialami anak pengguna narkoba berpengaruh besar terhadap munculnya perilaku menarik diri atau keterasingan dari keluarga. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, wali asuh, maupun anggota keluarga lainnya, seperti pemukulan, tamparan, bentakan, dan hinaan, menimbulkan luka psikologis yang mendalam. Akibat dari kekerasan tersebut, anak merasa tidak dihargai, tidak diterima, dan kehilangan rasa aman di lingkungan keluarganya, sehingga memilih menjaga jarak, mengurangi interaksi, serta lebih sering berada di luar rumah untuk menghindari konflik dan tekanan emosional.

Referensi

- Ahwan, A., Lalu Panca Tresna D, Muhammad Rifaldi Setiawan, Ayang Afira Anugerahayu, & Yuni Ristanti. (2025). Penguatan Kesadaran Hukum Komunitas melalui Sosialisasi Pencegahan Peredaran Narkotika di Desa Penujak, Lombok Tengah, Indonesia. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(03), 261–275. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i03.5670>
- Aryuni, M., Fitriana, Y., Munir, A. M., & Lintin, G. B. R. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di kalangan Mahasiswa. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221–228.
- Ayatullah, A., Suat, H., Pannyiwi, R., Andriani, F., Putri, S. K., & Megasari, A. L. (2024). Pengetahuan dan Motivasi Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Soromandi). *Journal of Education Research*, 5(2), 1049–1055. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.912>
- Fauzi, A. (2023). Jurnal Penelitian Pendidikan. *Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 19–25.
- Hasan, Z., Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Siratama, A. V., & Renaldy, D. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4245–4258. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7852>
- Hazziah, S., Wahyudin, Y. A., & Sood, M. (2022). Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dengan ASEAN Senior Officials on Drugs Matters ASOD Dalam Menangani Kejahatan Narkoba Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 4(2), 73–95. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v4i2.40>
- Ilmu, J., Politik, I., No, V., & Hal, S. (2025). *Dampak Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental dalam Tinjauan Sosiologis pada Siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar*. 1(1), 32–38.
- Lapas, H., Iia, K., Hisyam, C. J., Rachman, H. L., Nuraini, S., Zaki, M., Alam, F., Rohmah, N. A., & Ikna, J. A. (2025). Analisis Perilaku Pelaku Pencurian Dalam Perspektif Ketegangan Sosial : Studi Tahapan Tindak Pidana. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 1110–1123.
- Latif, N. S. (2020). Teori Belajar Behaviorisme. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Loho, H. A. (2025). *Peran Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Terhadap Trauma Kepada Anak Suatu Perspektif Diagnostik Pastoral Konseling*. 1(1), 61–75. <https://journal.gknpublisher.net/index.php/propheteia/index>
- Lutfiyah, & Rohman, A. (2025). Generasi Dalam Bahaya : Strategi Menangkal Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Indonesia. *Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Malahayati, U., & Lampung, B. (2026). *Abstrak*. 05(01), 1–18.
- Mataram, U., Hidayat, S., & Saepudin, L. (2024). Penggunaan Pendekatan Integrated CrImInal JustIcE system dalam Penanggulangan tindak Pidana narkotika Applying the integrAted CriminAl JustiCe system ApproACH to the CriminAlizAtion of nArCotiC drugs idi amin. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/jkh.v9i1.172>
- Nainggolan, M., Zahara, E., & Saparuddin. (2020). Peranan Hakim Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Pengadilan Negeri Lubuk Pakam). *Jurnal Mercatoria*, 3(2), 116–132. [ojs.uma.ac.id > index.php > mercatoria > article > view%0A](https://ojs.uma.ac.id/index.php/mercatoria/article/view/0A)
- Nor, T., Suriansyah, A., & Alim Bachri, A. (2024). Jurnal Inspirasi Pembelajaran Jurnal Inspirasi Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pembelajaran*, 5(4), 58–94.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826–833.
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2024). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52460>
- Sari, D. P., & Handayani, L. (2021). Dampak penyalahgunaan narkotika terhadap kesehatan

- mental remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14542785>
- Sumai, S., & Mutmainnah, A. N. (2022). Masalah Sosial Anak di Kota Makassar: Studi Kasus Anak dari Keluarga Penyalahgunaan Narkoba. *Proceedings of the 1st Conference on Social, Politics, and Culture (IACS-CSPC 2022)*, 2018, 131–135.
- Syafruddin, S., Wadi H., & Suud S. (2020). Industri Pariwisata Dan Mobilitas Pekerjaan Perempuan Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok. *Society*, 8(1), 136-146
<https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/738%0Ahttps://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/download/738/276>
- Undari Sulung, M. M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Yulita, R. Y., Putri, R. E., & Ulni, A. Z. P. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Yuniar, J. (2023). 01-11+Dampak+Sosial+Kekerasan+Dalam+Rumah+Tangga+Terhadap+Anak+di+Kabupaten+Bnataeng. 1(3).